

**MODUL PSIKOLOGI BERMAIN
(PSI 303)**



**MODUL PERTEMUAN 14
REVIEW MATERI SEBELUM UAS**

**DISUSUN OLEH:
LITA PATRICIA LUNANTA, M. PSI**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019**

Kemampuan akhir yang diharapkan

- Mahasiswa mengenali hal-hal yang penting dari materi yang sudah dibahas sebelumnya
- Mahasiswa memahami konsep-konsep penting dalam setiap materi sebelum mengikuti ujian akhir semester

BERMAIN DALAM POPULASI KEBUTUHAN KHUSUS

Condition	Characteristic of Play
Visual Impairment	Greater amount of solitary play Less imaginative in fantasy play Less likely to explore the physical environment in play Less varied and less flexible in play
Hearing impairment	Less likely to engage in cooperative make believe play Less likely to use objects symbolically
Intellectual deficit	More interested in the physical characteristics of play materials than in their representational possibilities More likely to simply manipulate and handle play materials More repetitive and less varies in toy play Later appearance of symbolic play and lower likelihood of reaching higher levels of sophistication
Language impairment	Less make-believe play More likely to receive a negative reaction from peers when making efforts to join them in play

Autism

More likely to engage in repetitive, stereotyped manipulation of play materials

Less likely to use objects symbolically in make believe

Heward (2003) mendefinisikan ABK sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.

ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi anak. Contohnya, anak-anak yang memiliki gangguan ADHD memiliki banyak energi yang perlu disalurkan lewat aktivitas fisik. Permainan seperti bola basket bisa jadi salah satu permainan yang efektif.

Kondisi yang dibutuhkan, sebenarnya oleh setiap anak, tetapi khususnya untuk anak berkebutuhan khusus, antara lain:

- A child-oriented atmosphere
- Appropriate play materials
- A warm, accepting supervisor

Sedangkan tujuan bermain dalam populasi kebutuhan khusus ini adalah

- Melatih kemampuan sensorik dan motorik
- Membuat modifikasi perilaku
- Menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan sosial

Manfaat bermain bagi mereka yang berkebutuhan khusus, antara lain:

1. Merangsang perkembangan motorik anak, karena dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan
2. Merangsang perkembangan berfikir anak, karena dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah bagaimana melakukan permainan itu dengan baik dan benar
3. Melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain.

MANFAAT BERMAIN ASPEK INTELEKTUAL

Materi permainan yang berkaitan dengan aspek intelektual, antara lain:

Fluid construction

- Cat, tanah liat

Structured construction

- Balok, puzzle

Microsymbolic toys

- Mainan miniatur

Macrosymbolic toys

- Mainan ukuran anak, misalnya yang dapat dikendarai

Manfaat berdasarkan jenis permainan

Fluid construction

- Berkontribusi pada kemampuan persepsi

Structured construction

- Berkontribusi pada kemampuan verbal, persepsi, kuantitatif, dan daya ingat

Microsymbolic toys

- Meningkatkan daya ingat anak

Macrosymbolic toys

- Mempengaruhi daya ingat, kemampuan persepsi, dan keterampilan kuantitatif

Permainan yang bermanfaat dalam segi intelektual artinya

Permainan yang dapat membantu untuk

- ⇒ Stimulate imagination
- ⇒ Creativity
- ⇒ Problem solving

MANFAAT BERMAIN DALAM ASPEK SOSIAL

Social play is characterized by engagement in nonliteral behaviors (an essential component of all forms of play) within the context of a social interaction; that is, the successive nonliteral behaviors of one child are contingent upon the nonliteral behaviors of a partner

Bermain merupakan salah satu aktivitas yang dapat membantu anak kearah perkembangan social yang lebih baik

Melalui bermain diharapkan anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Aspek sosial melalui bermain anak akan mampu mengembangkan:

- kerjasama,
- rasa menghargai,
- menghormati,
- mempercayai,
- taat aturan,
- toleran,
- sportif,
- fair play, dll

BERMAIN DALAM TERAPI

Play is a natural form of expression for children, and it allows them to communicate their feelings effectively

Play allows adults to enter the world of children and to show children that they are recognized and accepted

Nilai yang ditemukan dalam bermain, antara lain:

- Cara alami anak dalam mengekspresikan perasaan mereka secara efektif
- Memungkinkan orang dewasa untuk masuk ke dalam dunia anak dan menunjukkan kepada anak bahwa mereka dikenali dan diterima
- Dengan mengobservasi mereka bermain, dapat membuat orang dewasa lebih mengenali anak-anak
- Karena bermain adalah hal yang menyenangkan, hal ini dapat mendorong anak-anak untuk lebih santai sehingga bisa menurunkan kecemasan dan mekanisme pertahanan diri mereka
- Memberikan kesempatan pada anak untuk melepaskan perasaan yang sulit diungkapkan
- Memampukan anak untuk mengembangkan kemampuan sosial yang dapat digunakan di situasi lain

- Memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba peran baru dan untuk melakukan percobaan dengan situasi yang aman dengan pendekatan penyelesaian masalah yang beragam

Beberapa pendekatan dalam terapi bermain:

Psychoanalytic approach

Relationship approach

Structured approach

Dalam pendekatan psikoanalisis, Keberhasilan ditentukan oleh klien yang memiliki motivasi tinggi untuk berubah, open minded terhadap pemikiran terapis dan terikat dalam proses asosiasi bebas

Dalam pendekatan relationship yang terinspirasi dari pendekatan Carl Rogers, penekanan pada kualitas interaksi antara terapis dan anak. Terapis berusaha menciptakan atmosfer penerimaan total (kehangatan, keterbukaan, penghargaan). Jika anak sudah dapat mengidentifikasi, mengekspresikan, dan menerima perasaannya, ia akan mampu mengintegrasikan dan memahami perasaannya. Tujuan utama terapi adalah untuk anak mencapai kesadaran diri (self awareness) dan pengarahan diri (self direction) dari anak

Dalam pendekatan structured terjadi Kompromi antara pendekatan psikoanalisis yang sangat *directive* dan pendekatan relationship yang sangat *nondirective* dari prinsip psikodinamika

- Penekanan pada terapi yang lebih singkat dan tujuan yang spesifik
- Fokus pada realitas masa sekarang
- Menghindari intepretasi simbol yang berlebihan
- Penekanan pentingnya interaksi terapis dan anak
- Menggunakan berbagai macam teknik terapeutik (seni dan bermain)

Does play really helps?

There is little doubt that play has a number of curative powers

Play releases tensions and pent-up emotions

It allows a child to compensate in fantasy for the hurtful experiences of reality

It encourages self discovery

It provides the possibility for children to learn alternative and more successful methods for dealing with their problems

Children's natural medium for communication

PERMAINAN TRADISIONAL

Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh anak-anak jaman dulu. Biasanya dilakukan dengan cara kelompok (kehidupan masyarakat di masa lalu yang bisa dibilang tidak mengenal dunia luar telah mengarahkan dan menuntun mereka pada kegiatan sosial dan kebersamaan yang tinggi).

Kebudayaan Indonesia pada umumnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan mendorong terciptanya jenis permainan tradisional. Perkembangan jaman khususnya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat jenis permainan ini perlahan mulai menghilang.

Kita memiliki kewajiban untuk meneruskan warisan budaya ini kepada generasi selanjutnya, dengan begitu anak-anak di masa yang akan datang dapat merasakan bermain permainan tradisional. Diharapkan agar generasi setelah kita pun bisa mendapatkan manfaat dari berbagai permainan tradisional.

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat yang baik untuk perkembangan anak karena fisik dan emosi anak terlibat langsung. Oleh karena itu, bila permainan modern dikombinasikan dengan permainan tradisional maka akan memberikan manfaat yang saling melengkapi bagi perkembangan anak

Contoh beberapa permainan tradisional:

1. Petak Umpet
2. Bola Bekel
3. Gundu atau Kelereng
4. Lompat Tali
5. Egrang
6. Benteng Sodor atau Gobak Sodor
7. Boi-boian
8. Bantik atau Gatrik
9. Ular Naga Panjang
10. Engklek
11. Congklak
12. Pletekon
13. Gasing atau Panggalan
14. Layangan
15. Sepak Bola Kampung
16. Mobil-mobilan
17. Masak-masakan
18. Bambu Betung



Referensi

Hughes, F. P. 2010 *Children, Play, and Development, 4th edition*. USA: Sage Publication.

